

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PEMOTONGAN AYAM PEDAGING  
PADA CV. ABU CHICKEN DI KECAMATAN  
POASIA KOTA KENDARI**

**Aprianto<sup>1</sup>, Takdir Saili<sup>2</sup>, Musram Abadi<sup>3\*</sup>**  
Fakultas Peternakan, Universitas Halu Oleo,

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan profil bisnis CV. Abu Chicken; (2) menganalisis pendapatan usaha pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken; dan (3) menentukan B/C ratio usaha pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken. Penelitian dilakukan pada usaha pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken, Kecamatan Poasia, Kendari dari Juli sampai Agustus 2020. Responden ditentukan secara purposive sampling sebanyak 12 responden yang diwawancarai menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi terkait dengan usaha pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Usaha pemotongan ayam ras CV. Abu Chicken telah menerapkan jargon ASUH dalam bisnisnya; (2) Pendapatan dan B/C ratio usaha pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken masing-masing Rp. 96.392.944/bulan dan 0.11. Disimpulkan bahwa usaha pemotongan ayam pedaging CV. Ayam Abu menguntungkan dan layak yang ditunjukkan dengan nilai B/C ratio lebih dari nol ( $B/C > 0$ )

**Katakunci / Keywords :** *Ayam pedaging, pendapatan, rasio B/C, pemotongan, CV. Abu Chicken*

**PENDAHULUAN**

Ayam pedaging adalah istilah yang digunakan untuk menyebut strain ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki sifat ekonomi dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging, konversi pakan rendah, siap dipotong pada umur relatif muda serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak (Mutidjo, 2006). Ayam pedaging merupakan penghasil daging yang digunakan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan akan protein hewani (Kartasudjana dan Suprijatna, 2010)

Ayam pedaging merupakan hasil seleksi dan persilangan secara berulang-ulang terhadap ayam yang memiliki keunggulan dalam bobot badan dan warna bulu yang seragam. Permintaan konsumen akan ayam pedaging cenderung meningkat disebabkan harga daging yang cukup terjangkau, memiliki kualitas gizi yang baik dan mudah diolah menjadi berbagai jenis olahan serta dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat.

Berdasarkan data populasi ayam pedaging di kota kendari dalam kurun waktu 2015 – 2018 tercatat sekitar 906.600 ekor populasi pada tahun 2015, tahun 2016 mengalami peningkatan 829.670 ekor, pada tahun 2017 menjadi 974.470 ekor dan tahun 2018 sekitar 995.276 ekor populasi. Populasi ayam pedaging ini cenderung

mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini membuktikan bahwa dalam kurun waktu empat tahun terakhir, populasi ayam pedaging di kota kendari mengalami peningkatan sebesar 5,40% (BPS 2019). Tingginya populasi ayam pedaging ini merupakan potensi untuk mengembangkan usaha pemotongan ayam pedaging khususnya dikota kendari sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 289.966 jiwa (BPS 2019).

Usaha pemotongan ayam pedaging merupakan usaha yang dapat memudahkan masyarakat untuk memperoleh daging ayam pedaging yang lebih higienis dalam bentuk karkas yang siap dipasarkan atau dimasak (ready to cook). Menurut Matharani (2013) pemotongan ternak secara langsung dilakukan pada ternak yang dinyatakan sehat dan dapat disembelih. Penyembelihan pada ternak bertujuan untuk mengeluarkan darah dari dalam tubuh ternak, sehingga dapat menghasilkan daging yang lebih sehat. Usaha pemotongan ayam pedaging selain menghasilkan daging yang sehat untuk dikonsumsi, juga dapat menjadi sumber pendapatan dan lapangan kerja bagi pelaku-pelaku usaha yang bergerak pada usaha pemotongan

ayam pedaging. Perusahaan yang bergerak pada usaha pemotongan ayam pedaging di Kota Kendari salah satunya adalah CV. Abu Chicken yang terdapat di Kecamatan Poasia, Kota Kendari.

Sistem usaha pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken dilakukan secara by order yaitu dilakukan sesuai dengan pesanan, sehingga daging ayam pedaging yang dihasilkan masih terjaga keseegarannya dan terjamin kebersihannya. Sebagai suatu usaha, CV. Abu Chicken dalam menjalankan dan mengelola usahanya memberikan manfaat baik kepada mitra usahanya maupun kepada konsumen. Pendapatan usaha pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken tidak terlepas dari faktor-faktor input yang dibutuhkan seperti biaya jasa pemotongan, biaya tenaga kerja, dan biaya pembelian bahan penunjang lainnya serta harga jual ayam pedaging ke konsumen yang berlangsung secara terus menerus. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Pemotongan Ayam Pedaging pada CV. Abu Chicken di Kecamatan Poasia Kota Kendari”

## MATERI DAN METODE

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2020. Lokasi penelitian pada usaha pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken di Kecamatan Poasia Kota Kendari Sulawesi Tenggara. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. (2) Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden di usaha pemotongan ayam CV. Abu Chicken dan (2) Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian yaitu Dinas Peternakan Kota Kendari, dan Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) kota kendari. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara dan observasi berpedoman pada kuesioner. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) Observasi yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung pada obyek penelitian mengenai kondisi, tempat rumah potong ayam, dan kegiatan sehari-hari pemilik usaha, (b) Wawancara dengan melakukan kegiatan tanya jawab atau komunikasi secara langsung dengan responden atau pemilik usaha tersebut untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan menggunakan kuisisioner yang telah ditentukan.

## ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan yang diperoleh usaha jasa pemotongan ayam CV. Abu Chicken di Kecamatan Poasia Kota Kendari dianalisis dengan menggunakan rumus sesuai pendapat Suratiyah (2015) yaitu rumus pendapatan usaha dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

$$Pd = \text{Pendapatan usaha pemotongan ayam pedaging}$$

$$TR = \text{Total penerimaan (total revenue)}$$

$$TC = \text{Total biaya (total cost)}$$

$$FC = \text{Biaya tetap (fixed cost)}$$

$$VC = \text{Biaya variabel (variable cost)}$$

$$Y = \text{Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha ternak}$$

$$Py = \text{Harga y}$$

Keuntungan atas biaya (B/C) adalah perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha dikatakan layak dan memberi manfaat apabila nilai keuntungan atas biaya (B/C) > 0 semakin besar nilai keuntungan atas biaya (B/C) semakin besar pula manfaat yang akan diperoleh dari usaha tersebut (Rahardi dan Hartono, 1993). Secara sistematis (B/C) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$B/C \text{ Rasio} = (\text{Total Keuntungan}) / (\text{Total Biaya})$$

Keterangan :

$$TP = \text{Total Keuntungan}$$

$$TC = \text{Total Biaya}$$

Keuntungan atas biaya (B/C) adalah perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha dikatakan layak dan memberi manfaat apabila nilai keuntungan atas biaya (B/C) > 0 semakin besar nilai keuntungan atas biaya (B/C) semakin besar pula manfaat yang akan diperoleh dari usaha tersebut (Rahardi dan Hartono, 1993).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Umur merupakan salah satu karakteristik internal dari individu yang ikut mempengaruhi fungsi biologis dan fisiologis suatu usaha (Rini,

2012). Gambaran umur responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Umur Tenaga Kerja Usaha Pemotongan Ayam CV. Abu Chicken di Kecamatan Poasia Kota Kendari

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	30-35	8	67
2	45-55	4	33
3	> 55	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa umur tenaga kerja 30-35 berjumlah 8 orang dengan nilai persentase 67% sedangkan umur 45-50 sebanyak 4 orang dengan persentase 33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa umur responden pada CV. Abu Chicken tergolong umur produktif. Hal ini berarti bahwa, responden memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat untuk bekerja dan lebih tanggap terhadap berbagai inovasi-inovasi baru yang dianjurkan. Responden yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan usahanya dengan baik, khususnya dalam usaha pemotongan ayam pedaging guna meningkatkan produktifitas dan pendapatan usahanya (Soeharjo dan Patong, 1984). Lebih lanjut Umur akan mempengaruhi

kegiatan dalam mempelajari, memahami dan mengadopsi inovasi dalam suatu usaha yang dijalankannya, umur juga berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas kerja yang dilakukan (Rini, 2012).

Jenis kelamin secara tidak langsung dapat mempengaruhi usaha peternakan. Usaha pemotongan ayam pedaging dengan jenis kelamin perempuan cenderung kurang maksimal dalam melakukan kegiatan usaha ternaknya karena kemampuan fisik perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki. Petani dengan jenis kelamin perempuan dapat dikatakan kurang efisien dalam penggunaan faktor produksi dibandingkan dengan laki-laki. Gambaran jenis kelamin responden disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Jenis Kelamin tenaga kerjaa Usaha Pemotongan Ayam CV. Abu Chicken di Kecamatan Poasia Kota Kendari

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	12	100
2	Perempuan	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa seluruh tenaga kerja dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 12 orang. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pemotongan ayam membutuhkan banyak kekuatan fisik laki-laki di bandingkan kekuatan fisik yang berjenis kelamin perempuan. Karena kegiatan seperti pemotongan dan pengambilan ayam dipeternak membutuhkan tenaga yang kuat untuk mengoptimalkan pekerjaan tersebut.

Pendidikan yang relatif tinggi dan umur yang relatif muda menyebabkan seseorang tersebut relatif dinamis. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin berkembang wawasan berfikirnya dan keputusan yang diambil semakin baik dalam menentukan cara-cara berusaha yang lebih produktif. Keterbatasan pendidikan yang dimiliki sangat berpengaruh kepada pola pikir dan wawasan dalam memutuskan kegiatan yang akan dilakukan. Tingkat pendidikan responden disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan tenaga kerja Usaha Pemotongan Ayam CV. Abu Chicken di Kecamatan Poasia Kota Kendari

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	-	-
2	SLTP	1	8,3
3	SMA	9	75
4	Perguruan Tinggi	2	16,7
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100</b>

Berdasarkan dari Tabel 3 dapat dilihat tingkat pendidikan SLTP yaitu 1 orang (8,3%), SMA yaitu 9 orang (75%) dan pendidikan perguruan tinggi yaitu 2 orang (16,7%). Tingkat pendidikan merupakan faktor internal yang mempengaruhi motivasi responden dalam menjalankan usahanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hendrayani dan Febrina, (2009) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang ditempuh seseorang maka semakin tinggi pula tingkat motivasinya dalam menjalankan usaha.

### Deskripsi Pelanggan Tetap

Usaha Pematangan Ayam CV. Abu Chicken dalam rangka menjalankan dan memajukan bisnisnya dengan melayani penjualan ayam potong untuk keperluan rumah tangga, keperluan usaha seperti rumah makan, sari laut, geprek, nasi kuning/goreng dan lain-lain serta melayani pesanan sistem booking yang akan digunakan pada momen-moment tertentu seperti pesta pernikahan, selamatan dan lain sebagainya. Pelanggan dapat secara langsung memilih ayam yang akan dibelikan langsung dipotongkan secara manual sehingga kehalalan dari cara pematangan bisa dijamin. Dengan adanya kondisi demikian sehingga CV. Abu Chicken dapat mempertahankan pelanggan tetapnya sebanyak 65 orang. Usaha Pematangan Ayam CV. Abu Chicken juga memberikan keringanan kepada setiap pelanggan khususnya

usaha sari laut dengan sistem pemberian modal pinjaman berupa penyediaan bahan baku (daging ayam potong).

Salah satu upaya yang wajib dilakukan oleh CV. Abu Chicken adalah membangun kepercayaan dari konsumen atau pelanggan. Dengan adanya kepercayaan yang, maka niscaya CV. Abu Chicken lebih bisa bertahan terhadap kerasnya persaingan. Selain itu loyalitas pelanggan akan tetap tinggi dan terjaga yang berdampak pada peningkatan permintaan atas kebutuhan daging ayam potong. Rata-rata daging ayam potong terjual dalam sehari berkisar 15-20 ekor dengan total sebanyak 30.706 ekor selma sebulan.

### Biaya Produksi

Biaya produksi usaha pematangan ayam CV. Abu chicken terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, yang terdiri atas biaya penyusutan peralatan, pajak bumi dan bangunan yang dinyatakan dalam rupiah/periode, sedangkan biaya variable adalah adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi seperti, biaya listrik dan tenaga kerja yang dinyatakan dalam rupiah (Mulyadi, 2015). Uraian biaya produksi usaha pematangan ayam CV. Abu chicken lebih jelasnya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Usaha Pematangan Ayam CV. Abu Chicken di Kecamatan Poasia Kota Kendari

No	Uraian	Volume	Satuan (Bulan)	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
<b>Biaya Variabel</b>					
1	Biaya Pembelian Ayam Potong	30.706	Ekor	28.000	859.768.000
2	Kantung Plastik	300	Ball	12000	3.600.000
3	Biaya isi ulang gas 5 kg	15	Buah	89.000	1.335.000
<b>Jumlah</b>					<b>864.703.000</b>
<b>Biaya Tetap</b>					
1	Biaya Penyusutan Tempat Usaha	1	Unit	666.667	666.667
2	Biaya Penyusutan Kandang Penampungan	1	Unit	250.000	250.000
3	Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	1	Paket	1.855.945	1.855.945
4	Biaya Penyusutan Kendaraan Operasional (Mobil + Motor)	1	Paket	2.969.444	2.969.444
5	Biaya Maintenance Kendaraan (Mobil + Motor)	1	Paket	1.260.000	1.260.000
6	Biaya Transportasi (Mobil + Motor)	1	Paket	18.600.000	18.600.000
7	Biaya Listrik	1	bulan	400.000	400.000
9	Biaya Tenaga Kerja	12	Orang	2.183.333	26.200.000
<b>Jumlah</b>					<b>51.552.706</b>

<b>Biaya Total (A+B)</b>		
1	Biaya Variabel	864703000
2	Biaya Tetap	51552706
<b>Jumlah</b>		<b>916.255.706</b>

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha jasa pemotongan ayam CV. Abu Chickendalam satu bulan adalah sebesar Rp.864.703.000. Biaya variabel terbesar yang dikeluarkan oleh usaha jasa pemotongan ayam CV. Abu Chickenadalah biaya pembelian ayam potong yaitu sebesar Rp. 859.768.000 (99,5%) dan sisanya sebesarRp. 3.600.000 (0,4%). Biaya tetap pada usaha jasa pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken selama satu bulan yang paling tertinggi adalah biaya tenaga kerja sebesar Rp. 26.200.000 (48,9%) dan yang terendah adalah biaya kandang penampungan sebesar Rp. 250.000 (0,4%).

**Penerimaan (Revenue)**

Rasio penerimaan atas biaya produksi dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan relatif kegiatan usahatani, artinya dari angka rasio penerimaan atas biaya tersebut dapat diketahui apakah satu usaha tani menguntungkan atau tidak. Rasio penerimaan atas biaya (R/C) rasio adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk usaha (Hernanto, 2009). Untuk melihat penerimaan usaha pemotongan ayam CV. Abu Chicken dalam satu bulan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Penerimaan usaha pemotongan ayam CV. Abu Chicken Dalam Satu Bulan

No	Uraian	Volumen (ekor)	Harga satuan (Rp/ekor)	Jumlah (Rp)
1	Ayam Potong	30,706	31,000	951,886,000
2	Jasa Pemotongan	30,706	2,000	61,412,000
<b>Total</b>				<b>1,013,298,000</b>

Usaha pemotongan ayam CV. Abu Chicken dalam satu bulan menghasilkan 30.706 ekor ayam potong yang dibeli menggunakan sistem satuan kilo gram/ekornya dengan harga Rp.28.000/Kg, setelah melewati proses pemotongan CV. Abu Chicken menjual produksi ayam potong dengan harga Rp. 33.000/ekor dengan selisi yang diperhitungkan sebesar Rp. 5000/ekor sehingga nilai produksi yang diperoleh sebesar Rp.951.886.000. Sedangkan penerimaan jasa pemotongan ayam CV. Abu Chicken yang diperoleh dari jumlah ayam terpotong 30.706 ekor diperhitungkan Rp. 2.000/ekor sehingga secara keseluruhan sebesarRp. 61.412.000. Dengan demikian total penerimaan yang diperoleh usaha pemotongan ayam CV. Abu Chicken sebesar Rp.1.013.298.000selama sebulan.

**Keuntungan/Pendapatan**

Pendapatan atau keuntungan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja (Nazir,

2010.). Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya total produksi yang dikeluarkan sedangkan jasa pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken. Keuntungan yang diterima jasa pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken dalam satu bulan sesuai jumlah ayam yang dipotong. Keuntungan yang diterima jasa pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken tentunya telah dikurangi dengan semua biaya yang digunakan pada saat proses pemotongan ayam yang dihasilkan.

Pendapatan/keuntungan merupakan uang yang diperoleh dari selisih jumlah yang diterima dari penjualan ayam potong dengan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam aktivitas penjualan ayam potong.Rata-rata pendapatan dari usaha pemotongan ayam CV. Abu Chicken dipengaruhi oleh volume penjualan ayam setiap harinya.Lebih jelasnya keuntungan jasa pemotongan Ayam CV. Abu Chicken Kota Kendari disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Keuntungan Jasa Pemotongan Ayam CV. Abu Chicken Kota Kendari

No	Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)
1	enerimaan	1.013.298.000
2	biaya	916.905.056
<b>Keuntungan/Pendapatan</b>		<b>96.392.944</b>

Usaha pemotongan ayam CV. Abu Chicken dalam proses produksi serta penjualan ayam potong menghasilkan penerimaan dalam satu bulan Rp 1.013.298.000 dalam proses ini penerimaan yang diterima cukup tinggi. Sedangkan total biaya yang digunakan cukup efisien. Tabel di atas diketahui bahwa penerimaan yang diperoleh usaha pemotongan ayam CV. Abu Chickendalam satu bulan proses produksi yaitu sebesar Rp 916.905.056/bulan. Dari kedua biaya tersebut yang memiliki jumlah tertinggi total penerimaan dibanding dengan biaya total yang digunakan pada pemotongan ayam CV. Abu Chicken. Sehingga diketahui keuntungan yang diperoleh pemotongan ayam CV. Abu Chicken dalam Satu Bulan sebesar Rp 96.392.944/bulan.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Triana, dkk., (2007) keuntungan dan pendapatan rata-rata peternak dapat memberikan suatu gambaran yang jelas tentang pentingnya seorang peternak mengembangkan usahanya walaupun dalam usaha tersebut memerlukan biaya produksi yang semakin besar. Biaya produksi yang besar dan seimbang dengan skala usaha maka tingkat pendapatan peternak akan semakin besar pula bila sistem pengelolaannya dilakukan secara optimal.

Rasio Keuntungan Atas Biaya (B/C rasio) Usaha Jasa Pemotongan Ayam CV. Abu Chicken di Kecamatan Poasia Kota Kendari

B/C ratio merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah usaha jasa pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken dalam satu bulan mengalami kerugian, impas, dan untung. Dengan cara membandingkan antara jumlah penerimaan (TR) dan jumlah total biaya (TC). Rata-rata penerimaan TR sebesar Rp. 1.136.122.000/bulan dan rata-rata total biaya TC sebesar Rp 916.905.056/bulan yang memberikan nilai B/C ratio sebesar 0,11. Dengan demikian usaha jasa pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken produktif atau menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Usaha jasa pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken dilihat dari nilai B/C yang layak dikembangkan diperoleh dalam satu bulan dengan total penerimaan cukup besar, dan biaya total yang digunakan usaha jasa

pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken cukup efisien, untuk memproduksi ayam potong yang dihasilkan. Usaha jasa pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken dalam mempertahankan dan meningkatkan keuntungan dan efisiensi sebaiknya CV. Abu Chicken mempertahankan kualitas dan dapat meningkatkan kuantitasnya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yupi (2011) bahwa nilai keuntungan atas biaya (B/C) rasio adalah perbandingan antara pendapatan dengan biaya produksi. Berdasarkan penerimaan dan biaya yang dikeluarkan, nilai keuntungan atas biaya (B/C) rasio atas biaya total yang diperoleh adalah sebesar 0,11. Hal ini menunjukkan bahwa dengan keuntungan atas biaya (B/C) rasio sebesar 0,11berarti untuk setiap Rp. 110.000 biaya yang dikeluarkan, maka usaha pemotongan ayam akan memperoleh keuntungan atau pendapatan sebesar Rp. 110.000 dengan nilai keuntungan atas biaya (B/C) rasio dengan nilai > 0 menunjukkan bahwa usaha pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken menguntungkan untuk dijalankan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: (1) CV. Abu Chicken yang merupakan perusahaan pemasok daging ayam yang unggul dengan menerapkan sistem Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH), dengan memberikan pelayanan terbaik dalam pemenuhan kebutuhan daging, (2) Pendapatan yang diperoleh usaha pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken di Kecamatan Poasia Kota Kendari sebesar Rp 96.392.944/bulan dan (3) B/C rasio 0,11 maka usaha pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken menguntungkan dan layak untuk dikembangkan karena nilai B/C rasionya > 0.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2019. Kota Kendari dalam Angka 2018 (ID). Badan Pusat Statistik Kota Kendari.
- BPS, 2019. Provinsi Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2018 (ID). Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara.

- Hartono, 2003. Manajemen Risiko dalam Usaha Pembenihan Udang Vannamei (*Litopenaeus vannamei*), (Kasus di PT. Suri Tani Pemuka, Kabupaten Serang, Provinsi Banten). [skripsi]. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Hendrayani, E dan Febrina D. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Beternak Sapi di Desa Koto Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Peternakan*. 6(2):53-62.
- Hernanto, 2009. Ilmu Usaha Ternak. Jakarta (ID) : Penebar Swadaya.
- Kartasudjana dan Suprijatna. 2010. Manajemen Ternak Unggas. Jakarta (ID): Jpenebar Swadaya.
- Matharani, D. 2013. Model Kemitraan Inti Plasma Ayam Pedaging Studi Kasus di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ternak*.1(1):1-11.
- Mulyadi. 2015. Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Mutidjo. 2006. Manajemen Beternak Ayam Pedaging. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- Nazir. 2010. Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara. Universitas Sumatra Utara. Sumatra Utara.
- Rasyaf. 2002. Memasarkan Hasil Peternakan. Jakarta (ID) : Penebar Swadaya.
- Rini. 2012. Pengaruh Performance Eksterior sebagai Penentuharga Jual Ternak Kambing pada Pedagang Pengencer Di Makasar. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Soehardjo dan D Patong. 1984. Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani. UNHAS. Ujung Pandang.
- Soekarwati. 2006. Analisis Usaha Tani. Jakarta (ID) : UI press.
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usaha Tani: Edisi Revisi. Jakarta (ID) : Penebar Swadaya.
- Triana, A., T. Salam, dan M. Muis. 2007. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Periode Layer di kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. *Jurnal Agrisistem*. 3(1):11-15.
- Yupi. 2011. Analisis Usaha Tani Ayam Ras Petelur, Studi Kasus Ayam Ras Petelur Jaya Abadi Farm Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Jawa Barat. Jakarta (ID): Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.